

**“STRATEGI TVRI STASIUN RIAU DALAM
MEMPERLUAS SEGMENT PEMIRSA”**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi

Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial

Dalam Ilmu Komunikasi



OLEH

MABRUR HARRIO HABIBI

NIM : 10343022786

PROGRAM S1

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
2009**

ABSTRAKSI

TVRI Stasiun Riau sebagai salah satu Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang dapat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan Sumber Daya Manusia masyarakat Riau, untuk itu TVRI Stasiun Riau harus terus berlomba untuk membuat program siaran yang sedemikian rupa dan itu merupakan tantangan berat yang harus dilakukan oleh TVRI Stasiun Riau. Untuk memenuhi keinginan tersebut diatas, maka TVRI Stasiun Riau memerlukan strategi yang jelas untuk pengembangan TVRI Stasiun Riau sebagai lembaga penyiaran publik lokal yang dapat menjangkau keseluruhan wilayah Propinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu dalam lingkungan yang agamis sejahtera lahir dan bathin di Asia Tenggara tahun 2020 (Visi Riau 2020).

Dengan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : "Strategi TVRI Stasiun Riau Dalam Memperluas Segmen Pemirsa".

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penyajian data disajikan dalam bentuk pernyataan yang jelas tentang strategi TVRI Stasiun Riau Dalam Memperluas Segmen Pemirsa. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di TVRI Stasiun Riau yang berlokasi di jalan Pramuka ujung Nomor. 02 Danau Buatan Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisa maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Strategi TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan pemancar UHF untuk siaran local TVRI Stasiun Riau.
2. Penambahan peralatan studio.
3. Mengadakan permintaan dan pertukaran siaran dengan TVRI Stasiun Daerah lainnya di seluruh Indonesia.
4. Berusaha melakukan kerja sama dengan berbagai pihak.
5. Meningkatkan kwalitas sumber daya manusia dari berbagai profesi yang ada.
6. Selektif dalam memilih materi acara dan termasuk didalamnya pengisi acara.
7. Mengatur jam tayang siaran.
8. Selalu berupaya menyajikan siaran baik yang bersifat informasi, pendidikan, maupun hiburan yang benar dan tidak menimbulkan keresahan bagi masyarakat.
9. Perluasan jangkauan siaran TVRI Stasiun Riau keseluruh wilayah Provinsi Riau dengan memanfaatkan sarana yang dimiliki satuan transmisi TVRI di Provinsi Riau.
10. Peningkatan kwalitas produksi siaran dengan mengutamakan muatan lokal untuk mewujudkan Provinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam lingkungan yang agamis.
11. Membuat program-program siaran yang lebih menarik terutama materi-materi acara kedaerahan dalam lingkungan yang agamis.
12. meningkatkan sumber daya manusia dengan melakukan pendidikan keterampilan profesi baik didalam maupun luar negeri serta selalu mengikuti perkembangan teknologi komunikasi.

Pekanbaru, 31 Desember 2009

Penulis

ABRUR HARRIO HABIBI

NIM : 10343022786

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAKSI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Permasalahan.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	9
G. Metodologi Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat TVRI Stasiun Riau.....	21
B. Visi, Misi, Tujuan TVRI Stasiun Riau.....	26
C. Mengenal Perangkat Operasional	27
D. Struktur Dan Personil TVRI Stasiun Riau.....	29
E. Sarana dan Prasarana.....	31
F. Katagori Atau Pembagian Program TVRI Stasiun Riau	33
BAB III : PENYAJIAN DATA	
A. Strategi TVRI Stasiun Riau Dalam Memperluas Segmen Pemirsa.....	36
B. Hambatan Dan Cara Menyikapinya.....	39
BAB IV : ANALISA DATA	

A. Strategi TVRI Stasiun Riau Dalam Memperluas Segmen Pemirsa.....	47
B. Hambatan Dan Cara Menyikapinya.....	50

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	56
C. Penutup.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

- I. Daftar Pengesahan.
- II. Pola Acara Tvri Stasiun Riau
- III. Panduan Program Dan Produksi Pola Siaran Tvri Stasiun Riau
- IV. Rondown Acara Siaran Tvri Stasiun Riau
- V. Realisasi Anggaran Biaya Produksi Acara Tvri Stasiun Riau
- VI. Undang – Undang Penyiaran
- VII. Daftar Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan media penyiaran mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya bermunculan berbagai macam media penyiaran, baik itu media elektronik maupun media massa cetak. Media juga banyak mempengaruhi sistem-sistem dalam kehidupan masyarakat yang semakin dirasakan peranannya oleh seluruh kalangan masyarakat didalam memenuhi kebutuhan informasi.

Dalam upaya menyampaikan informasi melalui media cetak, audio dan audio visual, masing-masing memiliki kelebihan tetapi juga memiliki kelemahan, penyebabnya adalah sifat fisik masing-masing jenis media. Media Cetak dapat dibaca dimana dan kapan saja, dapat dibaca berulang-ulang, daya rangsang rendah, pengolahan bisa mekanik bisa listrik, biaya relatif rendah, daya jangkau terbatas.

Media Radio dapat didengar bila siaran, dapat didengar kembali bila diputar kembali, daya rangsang rendah, pengolahan listrik, biaya relatif rendah, daya jangkau besar. Sedangkan Media Televisi dapat didengar dan dilihat bila siaran, dapat didengar dan dilihat apa bila disiarkan kembali, daya rangsang sangat tinggi, pengolahan listrik, biaya sangat mahal, daya jangkau besar. Jadi Televisi dan Radio dapat dikelompokkan sebagai media yang menguasai ruang tetapi tidak menguasai waktu, sedangkan media cetak menguasai waktu tetapi tidak menguasai ruang. (Morissan, 2005:9)

Proses suatu interaksi didalam masyarakat tidak lepas dari penggunaan media komunikasi yang merupakan alat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Dalam proses penyampaian pesan tersebut baik dalam media cetak maupun media elektronik seperti televisi terdapat sejumlah komponen. Menurut David K. Berlo, komponen komunikasi tersebut ada 4 (empat) yang dikenal dengan sebutan SMCR yakni *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). (Hapied, 1998 : 22).

Televisi merupakan salah satu medium terfaforit bagi para pemasang iklan di Indonesia. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi dan padat sumber daya manusia, namun sayangnya kemunculan berbagai Stasiun televisi di Indonesia tidak diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia yang memadai. Pada umumnya televisi dibangun tanpa pengetahuan pertelevisian yang memadai dan hanya berdasarkan semangat dan modal yang besar saja. (Sumita Tobing, 11:2001)

Televisi dianggap sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi dikarenakan pesan yang disampaikan berbentuk gambar dan suara sehingga memudahkan pemirsa mengerti isi pesan yang disampaikan. Beberapa tahun terakhir, media televisi sangat berjasa dalam menghadirkan tayangan informasi dan hiburan, serta memfasilitasi wacana kritis tentang berbagai persoalan aktual.

Dengan hadirnya media televisi dapat memenuhi keinginan khalayak untuk menyaksikan sesuatu dari jauh dapat disaksikan secara langsung serta mempunyai suara dan gambar yang bergerak. Sebuah informasi dari

berbagai daerah dikemas dan disajikan secara bagus sehingga dapat dinikmati oleh pemirsa.(Purnomo, 2008:2)

Perkembangan bisnis siaran televisi di Indonesia mulai marak dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Penerangan nomor : 111 Tahun 1990. Hal ini ditandai dengan berdirinya beberapa stasiun televisi swasta yang mendampingi Televisi republik Indonesia (TVRI) sebagai televisi milik pemerintah, diawali pada tahun 1987-1988 ketika Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) di izinkan untuk menggudara, diikuti oleh Surya Citra Televisi (SCTV) pada tahun 1989. Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) menyusul berikutnya pada tahun 1991, kemudian AN-Teve tahun 1993, INDOSIAR tahun 1994, terakhir Metro-TV dan Trans-TV pada tahun 2001.

Pada tahun terakhir, stasiun penyiaran televisi tersebut bertambah kembali yaitu Global-TV, TV-7 yang sekarang menjadi Trans-7, dan banyak lagi televisi-televisi daerah dan televisi kabel. Kemudian disusul oleh televisi daerah baik swasta maupun milik pemerintah daerah, sehingga jumlah stasiun televisi tersebut semakin banyak (Camong, 2001:02).

Tujuan akhir dari penyampaian pesan media televisi yaitu bisa menghibur, mendidik, sebagai kontrol sosial, dan sebagai bahan informasi. Melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi disekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuan, sekaligus memahami kedudukan serta peranannya dalam masyarakat. Kebutuhan informasi seolah-olah sudah menjadi kebutuhan pokok pada sebahagian besar

masyarakat. Sehingga media televisi mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pemirsanya.

Media pertelevisian baik dari segi kualitas maupun kuantitas terus semakin meningkat dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan keseriusan masyarakat didalam memenuhi kebutuhan informasi yang actual dan factual. Perkembangan media massa di Indonesia yang didalamnya terdapat media televisi tidak lepas dari runtuhnya orde baru. Perkembangan ini secara tidak langsung menerobos media massa saling berlomba untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas program siaran yang disajikan, sehingga masyarakat terpicat untuk melihat atau menonton media tersebut.

Dalam perkembangan era globalisasi perkembangan teknologi dan informasi sangat berkembang dengan pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi serta mencuatnya kerangka otonomi daerah, berbagai Kabupaten di Propinsi Riau telah menghadirkan berbagai stasiun televisi.

Salah satu stasiun televisi yang ada di Riau adalah TVRI Stasiun Riau, yang telah diresmikan oleh Menteri Penerangan pada tanggal 03 November 1998, TVRI Stasiun Riau merupakan Stasiun Produksi yang terakhir berdasarkan urutan peresmian Stasiun TVRI yang ada di Pulau Sumatera. Dengan kata lain, daerah Riau merupakan daerah yang paling terakhir memiliki Stasiun Produksi diantara 7 (Tujuh) Propinsi di Sumatera yang telah memiliki Stasiun Penyiaran dan Stasiun Produksi.(Dokumentasi TVRI Stasiun Riau)

TVRI Stasiun Riau telah ada sejak lebih kurang 10 Tahun yang lalu, TVRI Stasiun Riau secara berlahan mengupayakan peningkatan mutu dan

penambahan menu program siaran yang disajikan setiap harinya mulai dari jam 15.00 WIB sampai dengan jam 19.00 WIB.

Jangkauan TVRI stasiun Riau meliputi, kota Pekanbaru, sebagian Dumai, sebagian Kuantan Singingi, sebagian Kabupaten INHU, sebagian Kabupaten Pelalawan, sebagian Kabupaten Kampar, sebagian Kabupaten Siak, sebagian Rokan Hulu. (Dokumentasi TVRI Stasiun Riau).

Persaingan antar stasiun televisi di era global pada saat sekarang ini sangat ketat baik dalam hal program siaran, materi acara maupun perangkat teknologinya. Hal ini terbukti dari perubahan dan peningkatan perangkat teknologi masing-masing stasiun televisi serta materi acara dan program siaran yang disajikan untuk dinikmati oleh pemirsa. Dengan demikian setiap stasiun televisi harus memiliki strategi yang jelas di dalam menarik dan memperluas segmen pemirsanya.

TVRI Stasiun Riau sebagai salah satu Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang dapat berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan Sumber Daya Manusia masyarakat Riau. Untuk itu TVRI Stasiun Riau harus terus berlomba untuk membuat program siaran yang sedemikian rupa dan itu merupakan tantangan berat yang harus dilakukan oleh TVRI Stasiun Riau sendiri. Karena stasiun televisi sudah banyak bermunculan, seperti Stasiun televisi swasta yang telah menarik perhatian para pemirsa untuk melihat siaran yang telah di programkan.

Dengan seluruh transmisinya yang tersebar di beberapa daerah Kabupaten dan Kota Propinsi Riau, dengan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang dimiliki TVRI Stasiun Riau dapat dimanfaatkan

oleh pemerintah Propinsi, Kabupaten dan Kota beserta masyarakat sebagai lembaga penyiaran publik lokal masyarakat Riau sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan dan pengembangan Seni budaya.

Untuk memenuhi keinginan tersebut diatas, diperlukan strategi yang jelas untuk pengembangan TVRI Stasiun Riau sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang dapat menjangkau keseluruhan wilayah propinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu dalam lingkungan yang agamis sejahtera lahir dan bathin di Asia Tenggara tahun 2020 (Visi Riau 2020).

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik sekali untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Strategi TVRI Stasiun Riau Dalam Memperluas Segmen Pemirsa”**.

B. Alasan Pemilihan Judul.

Penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Strategi TVRI Stasiun Riau Dalam Memperluas Segmen Pemirsa”** dikarenakan atas beberapa dasar alasan, yaitu sebagai berikut :

1. Menurut Penulis masalah ini cukup menarik dan perlu diteliti mengingat kehadiran TVRI Stasiun Riau dapat berperan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia masyarakat Riau.
2. Masalah ini sangat sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Dakwah Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Broadcasting (penyiaran).

3. Penulis ingin berpartisipasi dalam memberikan masukan pemikiran kepada pihak yang membutuhkan sesuai dengan Ilmu yang penulis peroleh dan pelajari selama ini.
4. Sepengetahuan penulis masalah ini belum pernah diteliti sebelumnya.

C. Penegasan Istilah.

Penegasan istilah merupakan sebagai pedoman untuk penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami kajian ini, maka beberapa istilah yang digunakan memerlukan penegasan dan kejelasan. Adapun penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan, Strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Effendi, 2004:32).
2. TVRI Stasiun Riau adalah Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang bertempat di jalan Pramuka ujung no. 02. Rumbai Pekanbaru. (Dokumentasi TVRI Stasiun Riau).
3. Segmen dalam Kamus Praktis Ilmiah Populer adalah bagian atau jumlah yang di kelompokkan dalam berbagai bagian (Adi:466).
4. Pemirsa dalam kamus Besar bahasa Indonesia adalah yang menonton (Siaran Televisi) Penonton (Badudu, 1994:1028).

D. Permasalahan

Dalam permasalahan ini penulis mengambil pokok permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, tentang strategi dari TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsanya, maka identifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan judul yang diteliti adalah :

- a. Pembagian segmen pemirsa di TVRI Stasiun Riau.
- b. Strategi yang diterapkan oleh TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa.
- c. Hambatan-hambatan yang mempengaruhi strategi TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa dan bagaimana menyikapinya.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan pokok yang diajukan untuk diteliti adalah :

- a. Bagaimana strategi yang dilakukan TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa.
- b. Hambatan-hambatan apa saja yang mempengaruhi strategi TVRI stasiun Riau di dalam memperluas segmen pemirsa dan bagaimana cara TVRI Stasiun Riau menyikapinya.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1 Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui strategi TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa.
- b. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang mempengaruhi strategi TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa dan bagaimana cara menyikapinya.

2 Kegunaan Penelitian.

- a. Bagi pihak penyelenggara televisi, dalam hal ini pihak TVRI Stasiun Riau. Sebagai bahan masukan dan introspeksi di dalam meningkatkan kualitas.
- b. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi Mahasiswa UIN SUSKA dan juga bagi yang lainnya.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

Pada bagian ini akan disajikan kerangka teoritis dan konsep operasional, yang nantinya sebagai tolak ukur dalam penelitian, kerangka teoritis memuat teori-teori dengan tujuan untuk memudahkan menjawab permasalahan dalam pelaksanaan penelitian lapangan.

1. Kerangka Teoritis

TVRI Stasiun Riau sebagai stasiun publik harus mempunyai strategi program yang jelas sebelum membeli atau memproduksi

program. Strategi program ini harus disusun bersama antara direktur program dengan menejer senior lainnya. Menurut Pringle-Starr-McCavitt (1991), terdapat tiga faktor penting yang harus dipertimbangkan pengelola stasiun publik dalam menyusun strategi programnya yaitu :

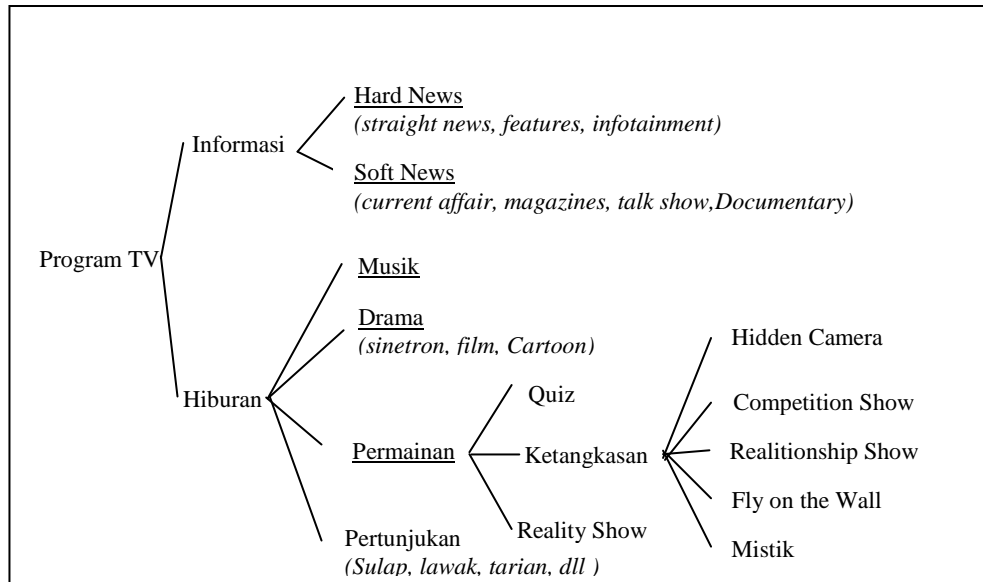
- a. *the nature of the licensee*, ini dapat diartikan sebagai misi atau fungsi utama keberadaan stasiun publik.
- b. Kebutuhan dan kepentingan masyarakat.
- c. Upaya menggalang dana dari masyarakat, (*the requirements for fund raising from the audience*). (Morissan, 2005:82).

Media televisi membutuhkan program untuk mengisi waktu siarannya dan tidak akan berfungsi apa-apa tanpa tersedia program untuk disiarkan. Media televisi dikenal oleh khlayak dari berbagai program siaran yang ditayangkannya.

Televisi mempunyai daya tarik yang sangat besar bagi masyarakat, sehingga pola-pola kehidupan manusia sebelum munculnya televisi menjadi berubah total. Media Televisi menjadi penutan baru bagi kehidupan manusia, dengan tidak menonton televisi akan menjadi ketinggalan dan sama saja dengan manusia yang buta informasi atau alat dalam memenuhi kebutuhan hidup juga untuk mencapai tujuan hidup, baik untuk kepentingan politik, ekonomi, sosial, agama, perdagangan dan juga hiburan.

Pertelevisian membagi programnya dalam beberapa jenis, menurut Morissan pembagian jenis program televisi yaitu :

Jenis Program Televisi



(Morissan, 2005:105)

Berbeda dengan stasiun televisi swasta, pengelola program televisi publik menata acaranya dengan menekankan pada aspek pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk mencerdaskan pemirsannya. Program siaran disusun berdasarkan pada gagasan melestarikan dan mendorong berkembangnya budaya lokal.

Media televisi menyediakan Informasi dan kebutuhan manusia, seperti berita cuaca, informasi financial atau katalog berbagai macam produksi barang. Pemirsa akan selalu terdorong untuk mencari sesuatu yang tidak diketahui melalui media televisi. Pada akhirnya media televisi akan sangat mempengaruhi pola pikir pemirsanya melalui program siaran media tersebut.

Ada dua unsur utama yang mendukung media televisi, yaitu perangkat keras (*Hard Ware*) dan perangkat lunak (*Soft Ware*). Perangkat keras terdiri dari Studio televisi, Transmisi/Pemancar, dan Pesawat penerima siaran yang biasa disebut Trilogi televisi, ketiga unsur perangkat keras itu merupakan perpaduan yang tidak mungkin dipisahkan satu sama lainnya. Sedangkan perangkat lunak ialah sarana pendukungnya yang memungkinkan perangkat keras dapat berfungsi, yang termasuk dalam perangkat lunak ini antara lain, yaitu sistem, perencanaan, organisasi, administrasi, dan manajemen.

Pertelevisian baru dapat berjalan apabila didukung oleh suatu organisasi yang dinamakan organisasi penyiaran atau badan penyiaran. Badan penyiaran ini terdiri dari 3 (tiga) unsur, yaitu administrasi, teknik, dan siaran. Televisi siaran yang didukung oleh teknologi canggih harus benar-benar dikelola secara profesional oleh setiap individu yang bekerja di sebuah stasiun televisi harus mengetahui sifat-sifat dari media yang sangat kompleks, demikian pula perangkat kerasnya yang selalu mengalami perubahan setiap saat karena kemajuan teknologi elektronika, (Wahyudi, 1998 : 50)

Acara adalah program atau apa-apa yang akan ditampilkan dalam siaran televisi (Badudu, 1994:1315). Bila bertujuan untuk menampilkan manfaat produk, Televisi merupakan media yang terbaik, diikuti oleh Surat kabar, radio dan iklan luar ruang. Televisi juga sangat kuat dalam kaitannya dengan hiburan dan nilai kesenangan serta kemampuannya untuk mempengaruhi penonton.

Menurut Prof. Dr. R. Mar'at dari UNPAD mengatakan acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan para penonton. Jadi jika ada hal-hal yang mengakibatkan penonton terharu, terpesona, atau latah ini adalah hal yang wajar dan bukanlah sesuatu hal yang istimewa. Sebab salah satu pengaruh psikologi dari televisi ialah seakan-akan menghipnotisir penonton, sehingga penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi. (Effendi, 2003:192).

Segmen didalam kamus Praktis Ilmiah Populer adalah bagian, jumlah yang dikelompokkan dalam berbagai bagian. Segmen pemirsa terdiri dari berbagai kelompok meliputi : kelompok berdasarkan usia dan kelompok berdasarkan jenis pekerjaan. Kelompok berdasarkan usia adalah : Anak-anak dari umur 7 (tujuh) tahun sampai dengan 12 (dua belas) tahun, Remaja dari umur 12 (dua belas) tahun sampai dengan 17 (tujuh belas) tahun, Dewasa dari umur 17 (tujuh belas) tahun keatas. Sedangkan kelompok berdasarkan jenis pekerjaan adalah : Pegawai negeri Sipil, Pegawai Swasta, Pedagang, Buruh, Petani. (Adi Gunawan, 446)

Strategi dalam hal memperluas segmen pemirsa, menurut Kottler (1980) terdiri dari serangkaian langkah yang berkesinambungan yang terdiri atas tiga tahap yaitu :

1. segmentasi, pada dasarnya adalah suatu strategi untuk memahami struktur pemirsa.

2. targeting, atau target adalah persoalan bagaimana memilih, menyeleksi dan menjangkau pemirsa.
3. positioning, pada dasarnya adalah suatu strategi untuk memasuki jendela otak pemirsa.

Peranan media televisi juga sebagai pemersatu terutama karena kemampuannya untuk menjangkau wilayah yang sedemikian besar, terlebih lagi setelah Indonesia menggunakan satelit Domestik Palapa. Sehingga pada saat yang bersamaan siaran TVRI bisa terjangkau di seluruh Ibukota Propinsi di Indonesia.

Dilain pihak, persaingan lembaga penyiaran dewasa ini terlihat semakin meningkat, baik jumlah siaran maupun jam tayang siarannya. Di dalam negeri misalnya, terdapat banyak stasiun penyiaran televisi swasta memancarluaskan seluruh program siarannya keseluruh Tanah Air dengan jam siaran antara 8 sampai dengan 18 jam sehari. Demikian juga halnya dengan pemilikan antena parabola yang terus bertambah, sehingga sebahagian besar masyarakat Indonesia telah terbiasa menerima siaran luar negeri. Dengan kondisi demikian, paling tidak selama 18 jam sehari masyarakat dapat menikmati program siaran dari berbagai lembaga penyiaran, bahkan dapat mencapai 24 jam bagi pemilik antena parabola. (Ishadi, 1999 : 91)

Teori yang dapat mendasari dalam penelitian ini adalah Teori Model Agenda Setting atau dalam bahasa Indonesia dapat diartikan “Penataan Agenda”, yaitu merupakan suatu teknik penyusunan

program siaran secara teratur, tertib, sistemik dan sistematis dengan memfokuskan kepada pemilihan dan penonjolan suatu hal atau kegiatan dengan anggapan bahwa yang dinilai baik oleh TVRI merupakan perhatian dari para pemirsanya juga.

Teori Agenda setting menurut B. Cohen : *“it may not be successful much of the time in telling people what to think but it is stunningly successful much of the time in telling readers what to think about”*. (apa yang dianggap penting oleh media, akan dianggap penting oleh pemirsa dan apa yang dilupakan oleh media, akan luput juga dari perhatian pemirsa). (Rakhmat, 1984:60).

Konsep model agenda setting menyatakan masalah-masalah yang banyak diberi perhatian didalam media akan dirasakan oleh pemirsa sebagai masalah yang paling penting. Ide-ide dasarnya adalah diantara sejumlah masalah atau topik yang disampaikan oleh media dan masalah atau topik ini lebih banyak mendapat perhatian dari media, maka akan semakin akrab dengan pemirsa dan dirasakan penting dalam suatu jangka waktu tertentu, sementara yang mendapat sedikit atau kurang perhatian dari media berangsur-angsur akan hilang dari perhatian pemirsa.

Menurut Menhein agenda setting meliputi tiga agenda yaitu : Agenda Media, Agenda Khalayak/Pemirsa, dan Agenda Kebijakan.

a. Dimensi-dimensi Agenda Media antara lain :

1. Visibility, (visibilitas) Jumlah dan tingkat menonjolnya berita.

2. Audience Salience, tingkat menonjolnya bagi khalayak, relevansi isi berita dengan kebutuhan khalayak.
 3. Valence, (valensi) menyenangkan atau tidak menyenangkan cara pemberitaan suatu peristiwa.
- b. Dimensi-dimensi Agenda Khalayak/Pemirsa antara lain :
1. Keakraban (*Familiarity*), derajat kesadaran khalayak akan suatu topik tertentu.
 2. Penonjolan Pribadi (*Personal Salience*), relevansi kepentingan dengan diri pribadi.
 3. Kesenangan (*Favorability*), pertimbangan senang atau tidak senang akan suatu topik berita.
- c. Dimensi-dimensi Agenda Kebijakan antara lain :
1. Dukungan (*Support*), kegiatan menyenangkan bagi posisi suatu berita tertentu.
 2. Kemungkinan Kegiatan (*Likelihood of action*), kemungkinan pemerintah melaksanakan apa yang diibaratkan.
 3. Kebebasan Bertindak (*Freedom Action*), nilai kegiatan yang dilakukan pemerintah. (Soehoet, 2002:54-55).

Dalam menayangkan acara-acaranya yang bersifat informatif, secara kuantitas persentase yang dikomunikasikan TVRI relatif dominan. Hal ini tidak mengherankan, karena TVRI secara struktural merupakan badan yang di kelola Departemen Penerangan RI. Oleh karena sistemnya demikian, maka para komunikator TVRI dalam

melaksanakan misinya menurut teori komunikasi menggunakan model Agenda Setting.

2. Konsep Operasional

Dengan dilatar belakangi kerangka teoritis, selanjutnya penulis merumuskan suatu konsep operasional yang nantinya dijadikan sebagai tolak ukur dalam penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam melanjutkan ketahap skripsi dan untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini.

Dalam konsep strategi TVRI stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa terdapat indikator-indikator sebagai berikut :

1. Strategi meliputi :
 - a. peningkatan perangkat peralatan.
 - b. peningkatan daya oprasionalisme karyawan (staf).
 - c. perencanaan program.
2. Hambatan-hambatan meliputi :
 - a. Internal :
 1. kondisi peralatan.
 2. kinerja karyawan.
 3. keuangan.
 - b. Eksternal :
 1. Dukungan Pemerintah Daerah.
 2. Perhatian dan partisipasi masyarakat.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TVRI Stasiun Riau yang berlokasi di jalan Pramuka ujung Nomor. 02 Danau Buatan Kecamatan Rumbai Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah seluruh jajaran pimpinan TVRI Stasiun Riau yang memiliki wewenang.
- b. Sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Strategi TVRI Stasiun Riau Dalam Memperluas Segmen Pemirsa.

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2002:108). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah jajaran pimpinan yang ada di TVRI Stasiun Riau yang memiliki wewenang dan sekaligus di jadikan sampel dalam penelitian ini, yang berjumlah 6 (enam) orang

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Wawancara

Penulis melakukan tanya jawab secara sistematis dengan jajaran pimpinan di TVRI Stasiun Riau yang terkait.

b. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap TVRI Stasiun Riau dalam menyajikan program siaran.

c. Dokumentasi

Pengambilan data-data yang berkenaan dengan penelitian ini dengan melihat dokumentasi yang ada di TVRI Stasiun Riau

5. Teknik Analisa Data

Dalam teknik analisa data penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yaitu data disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat untuk menjelaskan substansi permasalahan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang strategi TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang penulis gunakan terdiri dari 5 (lima) bab yaitu :

BAB. I. PENDAHULUAN

Meliputi : Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB. II. GAMBARAN UMUM

Berisikan tentang : Lokasi penelitian, Visi, Misi dan Tujuan TVRI Stasiun Riau, Mengenal Perangkat Operasional, Sarana dan Prasarana, Personil TVRI Stasiun Riau.

BAB. III. PENYAJIAN DATA

BAB. IV. ANALISA DATA

BAB. V. PENUTUP

Meliputi : Kesimpulan dan Saran.

BAB. II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat TVRI Stasiun Riau

Propinsi Riau telah memiliki Stasiun penyiaran Publik TVRI (televisi Republik Indonesia), yang merupakan peningkatan status dari Stasiun Transmisi menjadi Stasiun Produksi sekaligus Stasiun Penyiaran yang diresmikan pada tanggal 3 November 1998 oleh Bapak M. Yunus sebagai menteri penerangan pada waktu itu, dengan nama TVRI Riau yang terletak di Ibukota Riau yaitu Pekanbaru, dan berlokasi di jalan Pramuka ujung Nomor. 02 Danau Buatan Kecamatan Rumbai Pekanbaru, dengan 14 Stasiun transmisi dengan daya 100 watt sampai dengan 10.000 watt, yang tersebar di berbagai daerah kabupaten dan kota di wilayah Propinsi Riau.

TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang mana biaya operasionalnya sebagian dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional), karena TVRI Riau beroperasi di Propinsi Riau maka pemerintah daerah propinsi Riau mempunyai tanggung jawab materil untuk menyisakan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) untuk operasional TVRI Riau.

TVRI Stasiun Riau hadir dengan berbagai program siaran informasi dan hiburan yang akan disuguhkan untuk pemirsanya, stasiun penyiaran publik TVRI Stasiun Riau telah mengadakan siaran lokal lebih kurang 10 tahun yang lalu dan setiap harinya telah tayang selama 2 (dua) jam 30 (tiga puluh) menit, bahkan khusus untuk hari Rabu dan Sabtu siaran selama 4

(empat) jam 30 (tiga puluh) menit. dengan materi program siaran berita daerah dan berbagai paket acara lokal produksi TVRI Riau sendiri. TVRI Stasiun Riau menggunakan pemancar VHF 500 watt (chanel 10) di Danau Buatan dan pemancar VHF 10.000 watt (chanel 7) di jalan Durian yang dapat menjangkau masyarakat kota Pekanbaru, Bangkinag, Pangkalan Kerinci, Lipat Kain, Minas, Perawang, dan daerah lain dengan radius 60 sampai 70 Km dari kota Pekanbaru. (Dokumentasi LPP TVRI 2009)

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 09 tahun 2002 tentang pengalihan bentuk perusahaan jawatan (PERJAN) Televisi Republik Indonesia menjadi perusahaan Perseroan (PERSERO atau PT) pada tanggal 25 April 2003. Berdasarkan perubahan tersebut PERJAN TVRI Pekanbaru menjadi PT. TVRI (PERSERO) STASIUN RIAU. Dalam perkembangan selanjutnya, TVRI kembali mengalami perubahan status, berdasarkan :

- a. Peraturan Pemerintah No:11 tahun 2005 Tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Publik (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor : 28).
- b. Peraturan Pemerintah No : 13 tahun 2005 Tentang Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor :30). (Dokumentasi TVRI, 2003)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah diatas, TVRI (Televisi Republik Indonesia) telah berubah dari bentuk PT (PERSERO) menjadi LPP (Lembaga Penyiaran Publik) dan ketentuan di atas mulai diberlakukan sejak

bulan Mei tahun 2007 dan LPP TVRI berada dalam naungan Departemen Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia.

Dengan telah berubahnya status TVRI dari unit pelaksanaan teknis (UPT) Departemen Penerangan menjadi Perseroan Terbatas, maka dengan perubahan ini TVRI dituntut untuk dapat hidup dengan membiayai semua biaya operasional sendiri, bahkan jika memungkinkan harus mencari keuntungan (Profit Oriented)

Untuk terlaksananya misi Perseroan tersebut beban TVRI saat ini sudah terlanjur berat karena dalam kebijaksanaan pembangunan TVRI di masa yang lalu, pembangunan stasiun penyiaran maupun transmisi selalu berorientasi kepada pelayanan publik tanpa mempertimbangkan segi komersil, sehingga setelah menjadi persero yang harus menghidupi dirinya sendiri terjadi kesulitan pembiayaan operasionalnya. Begitu juga halnya dengan TVRI Stasiun Riau, dimana ruang lingkup kegiatan TVRI stasiun Riau adalah dalam rangka memperluas dan memajukan pengetahuan dan meningkatkan sumber daya manusia, khususnya untuk informasi berita lokal.

Oleh sebab itu TVRI Stasiun Riau telah menyediakan pelayanan bagi pemanfaatan umum berupa program iklan dan lagu-lagu daerah yang bermutu dan memadai untuk pemenuhan hidup orang banyak serta turut aktif melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kegiatan kebijakan dari program pemerintah daerah dibidang pendidikan dan sumber daya manusia. Membangun dan mengusahakan berita untuk umum dan dalam negeri terutama daerah Riau dalam arti seluas-luasnya guna menambah pengetahuan masyarakat untuk meningkatkan Sumber daya manusia.

Adapun bentuk Operasional aktif TVRI Stasiun Riau meliputi :

1. Siaran berita
2. Siaran acara langsung
3. Siaran bentuk rekaman
4. Siaran berbentuk iklan social
5. Pelayanan jasa lainnya

Sesuai pasal 14 UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, telah menetapkan TVRI Stasiun Riau sebagai lembaga independent, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan public atau masyarakat. (Mukhtar Lukvi, 03 Juni 2009).

Untuk menjalankan misi sesuai Undang-undang penyiaran TVRI telah dibekali sumber pembiayaan yang memadai sesuai pasal 15 yaitu :

- Iuran penyiaran. (ini sumber penerimaan yang sangat potensial apabila dapat diolah dengan baik)
- APBN dan APBD. (penerimaan ini sangat tergantung pada kebijaksanaan pemerintah pusat dan daerah masing-masing, serta pendekatan yang dilakukan disaat penyusunan APBD)
- Sumbangan masyarakat. (penerimaan ini hanya akan diperoleh dari kerjasama penyiaran)
- Siaran Iklan. (sumber ini hasilnya sangat bagus apabila materi siaran kita diminati oleh pemirsa sehingga hasilnya akan sangat tergantung pada rangking pemirsa dan luasnya jangkauan siaran). (Mukhtar Lukvi, 03 Juni 2009).

Dengan kelima sumber pembiayaan tersebut apabila kesemuanya dapat dijalankan dengan baik maka, TVRI Stasiun Riau sebagai lembaga penyiaran public akan mendapatkan sumber dana yang memadai dalam menjalankan operasionalnya di era otonomi daerah saat ini.

Demikian juga halnya dengan TVRI Stasiun Riau sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dan seluruh transmisinya yang tersebar di beberapa daerah Kabupaten dan Kota Propinsi Riau, dengan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang dimilikinya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Propinsi, Kabupaten dan Kota beserta masyarakat sebagai lembaga penyiaran public lokal masyarakat Riau sebagai sarana informasi, pendidikan, hiburan dan pengembangan Seni budaya untuk mencapai Propinsi Riau sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan Islam di Asia Tenggara tahun 2020. (Demosi, 03 Juni 2009)

Untuk memenuhi keinginan tersebut diatas, diperlukan rencana strategis untuk pengembangan TVRI Stasiun Riau sebagai Lembaga Penyiaran Publik Lokal yang dapat menjangkau keseluruhan wilayah propinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu dalam lingkungan yang agamis sejahtera lahir dan bathin di Asia Tenggara tahun 2020 (Visi Riau 2020).

B. Visi, Misi, Tujuan TVRI Stasiun Riau

Sejak awal berdirinya TVRI sebagai televisi penyiaran pertama di Indonesia yang di mulai pada tanggal 19 Agustus 1962 yang diresmikan pada tanggal 24 Agustus 1962 saat sebelum dilakukan siaran langsung Asian Games di Jakarta, karena Indonesia merupakan Negara kepulauan. moto yang digunakan TVRI yaitu menjalin Persatuan dan Kesatuan, sebagai upaya menyatukan Indonesia secara geografis. Keberadaan TVRI selama ini ternyata telah dapat dipahami oleh masyarakat luas dengan mudah, dibuktikan dengan banyaknya permintaan masyarakat dan pemerintah daerah agar TVRI membuka TVRI Stasiun Daerah, disamping ada siaran nasional nantinya ada siaran lokalnya. (Dokumentasi, LPP TVRI 2009).

Keberadaan TVRI Stasiun daerah yang merupakan unsur pendukung jaringan penyiaran nasional sangat membantu pemerintah dalam memberdayakan masyarakat disegala aspek kehidupan dan sekaligus memberi akses bagi daerah dalam memperkenalkan budaya daerah setempat ditingkat nasional.

➤ Visi TVRI Stasiun Riau.

Sebagai televisi daerah TVRI Stasiun Riau mempunyai Visi yaitu : Memberi informasi, mencerdaskan serta hiburan bagi masyarakat, menjalin kerja sama yang baik dengan mitra kerja, membentuk lingkungan kerja yang sehat, harmonis dan propesional, menjadi media komunikasi bagi kehidupan masyarakat (Dokumentasi, LPP TVRI 2009).

➤ Misi TVRI Stasiun Riau.

Misi yang diemban TVRI Stasiun Riau adalah : Menyediakan layanan bagi pengetahuan umum berupa berita yang bermutu, memadai dan mendidik bagi pemenuhan pengetahuan hidup orang banyak serta aktif melaksanakan dan menunjang pelaksanaan pembangunan. (Dokumentasi, LPP TVRI 2009).

➤ Tujuan TVRI Stasiun Riau.

Keberadaan TVRI Stasiun Riau bertujuan : Memberitahukan kepada masyarakat tentang kejadian-kejadian yang berlaku dan berlangsung khususnya di kota Pekanbaru dan sekitarnya. (Dokumentasi, LPP TVRI 2009).

C. Menenal Perangkat Operasional

Secara organisasi keberadaan keberadaan TVRI sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No: 09 Tahun 2002 tentang susunan organisasi dan tata kerja Televisi Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Kepala Stasiun.

TVRI Riau sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang mempunyai motto TV publik yang Mengakar pada budaya bangsa, dipimpin oleh seorang kepala stasiun atau yang sering disebut Kepsta.

2. Bagian Pemberitaan.

Pada bagian Pemberitaan dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Pemberitaan yang mana dalam proses kerjanya nanti dibantu oleh beberapa seksi lainnya yang termasuk pada bagian pemberitaan itu sendiri.

3. Bagian Teknik.

Pada bagian Teknik dipimpin oleh seorang Kepala Seksi Teknik, yang mana Kepala Seksi Teknik ini membawahi beberapa orang Kepala Subseksi diantaranya :

- a. Kepala Subseksi Teknik Produksi.
- b. Kepala Subseksi Fasilitas Transmisi.
- c. Kepala Subseksi Sarana Transmisi.

4. Bagian Program dan Pengembangan Usaha

Pada bagian ini dikepalai oleh seorang Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha, yang mana Kepala Seksi Program dan Pengembangan Usaha ini juga membawahi dua orang Kepala Subseksi diantaranya adalah :

- a. Kepala Subseksi Program.
- b. Kepala Subseksi Pengembangan Usaha.

5. Bagian Umum Dan Sumber Daya Manusia.

Bagian ini dipimpin oleh seorang Kepala Sub. Bagian Umum dan Sumber Daya Manusia, yang nantinya dibantu oleh beberapa karyawan yang termasuk dalam bagian itu sendiri.

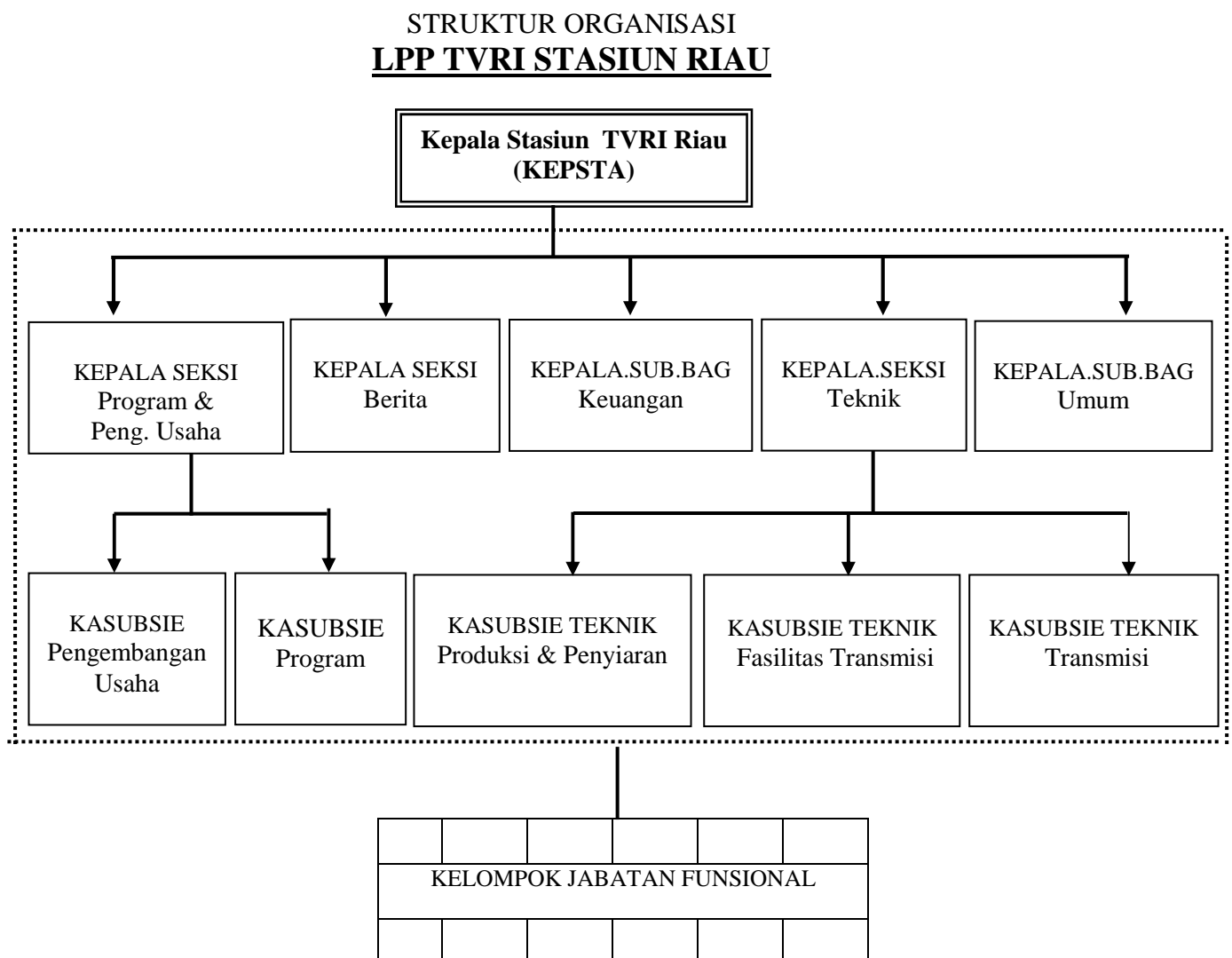
6. Bagian Keuangan.

Bagian ini dipimpin oleh seorang Kepala Sub. Bagian Keuangan, yang nantinya dibantu oleh beberapa karyawan yang termasuk dalam bagian itu sendiri.

D. Struktur Dan Personil TVRI Stasiun Riau.

Bentuk struktur organisasi dari Lembaga Penyiaran Publik Televisi

Republik Indonesia Stasiun Riau ialah :



TVRI Stasiun Riau disamping sebagai Lembaga Penyiaran Publik juga merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdiri dari orang-orang yang memiliki satu tujuan satu visi dan misi, yang terdiri dari pimpinan dan bawahan sebagai pengelola dan penggerak maju mundurnya sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang dalam hal ini adalah TVRI Stasiun Riau.

TVRI Stasiun Riau memiliki personil sebanyak 105 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Personil TVRI Stasiun Riau

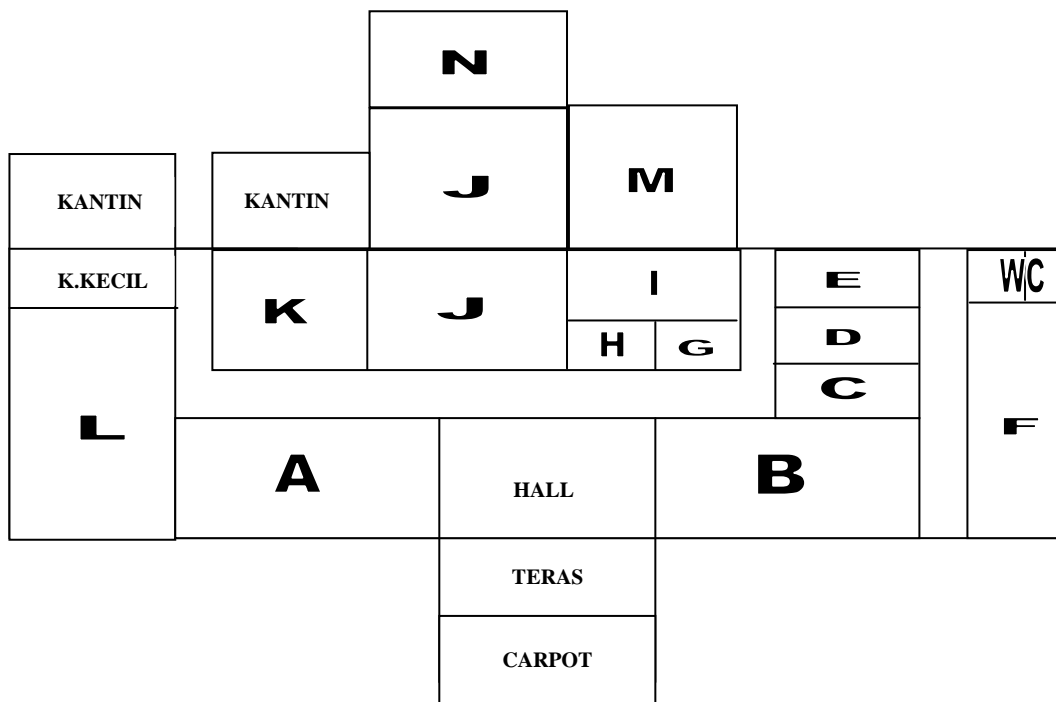
No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Stasiun TVRI	1 orang
2.	Staf Bag. Pemberitaan	12 orang
3.	Staf Bag. Teknik	51 orang
4.	Staf. Bag. Program dan Pengembangan Usaha	14 orang
5.	Staf Bag. Umum dan SDM	15 orang
6.	Staf Bag. Keuangan Keuangan	2 orang
7.	Penyiar	10 orang
Jumlah		105 orang

Sumber Data : Kantor LPP TVRI Stasiun Riau, 2009

E. Sarana dan Prasarana

TVRI Stasiun Riau beroperasi di Jalan Pramuka Danau Buatan Km 3,5. Gedung bangunan TVRI Stasiun Riau terbagi atas beberapa ruangan seperti digambarkan dibawah ini :

Sket Kantor TVRI Stasiun Riau



Keterangan Gambar :

A. Ruang Kepala Stasiun

Tempat Kepala Stasiun TVRI Stasiun Riau

B. Ruang Tata Usaha dan Ruang Bagian Umum dan SDM

Tempat karyawan dan Bagian Umum dan SDM

C. Ruang Editing

Tempat Pengeditan bahan yang akan disiarkan

D. Ruang Pasca Produksi

Tempat pengecekan bahan siaran sesudah di edit sebelum di on airkan.

E. Ruang Musholla

Tempat ibadah

F. Ruang Bagian Pemberitaan

Tempat karyawan bagian pemberitaan dan tempat dimana berita masuk dan diproses sesudah diliput dari tempat kejadian.

G. Ruang Penyimpanan

Tempat barang-barang dan peralatan untuk shooting

H. Ruang Tata Rias

Tempat make-up dan persiapan bagi yang akan on air atau shooting

I. Ruang Master Kontrol

Tempat pengaturan dan pengontrolan gambar, cahaya dan suara

J. Ruang Studio

Tempat penyiaran berita atau program acara lainnya yang akan disiarkan

K. Ruang Bagian Program

Tempat karyawan bagian program dan tempat pembentukan program-program yang akan disiarkan dan penyusunan dan pembagian jam tayang program.

L. Ruang Keuangan

Tempat karyawan bagian keuangan dan tempat pengelolaan keuangan.

M. Gudang.

Tempat penyimpanan barang-barang.

N. Garasi.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TVRI Stasiun Riau, terdiri dari :

1. Luas Tanah : 50.000 m²
2. Luas Bangunan : 480 m²
3. Luas Studio : 80 m²
4. Rumah Dinas : 9 unit type 70 m² dan 50 m²
5. Kendaraan Dinas : 5 unit (roda 4) dan 2 unit (roda 2)
6. Kendaraan OB Van : 2 unit (Mercy) dan 2 unit (Trailer)
7. Menara Antena : 1 unit (T 35m Galvanized)
8. Listrik : PLN 66 KVA
9. Air Conditioner : 12 unit AC central 10 PK
12 unit AC central 5 PK
12 unit AC Split 2 PK
10. Camera Betacam : 3 unit
11. Peralatan Studio : 1 paket
12. Peralatan Editing : 2 set
13. Peralatan Master Kontrol : 1 paket

F. Katagori Atau Pembagian Program TVRI Stasiun Riau

1. News / Berita.
2. Talk Show / Dialog Interaktif.
3. Edukatif dan Informasi.
4. Religi.
5. Healt.
6. Editainment Culture.

BAB. III

PENYAJIAN DATA

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang straregi TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa. Sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam bab pendahuluan dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilaksanakan dengan cara komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Wawancara diajukan kepada Kepala Stasiun dan Kepala Seksi-seksi disetiap bidang.

Observasi dilakukan dengan cara melaksanakan pengamatan secara langsung terhadap program siaran yang disajikan oleh TVRI Stasiun Riau. Sedangkan dokumentasi merupakan salah satu cara yang dipergunakan dalam mengumpulkan data.

Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini berupa laporan yang dapat menambah keakuratan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk hasil wawancara dan hasil observasi secara kualitatif.

Program acara TVRI Stasiun Riau yang ditayangkan setiap harinya hanya selama 4 (empat) jam yaitu dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB. Hal ini merupakan ketentuan dari pihak manajemen TVRI sendiri, mengingat TVRI Stasiun Riau terintegrasi dengan TVRI Stasiun Pusat dan hal ini telah ditata dengan pola acara terpadu serta pola

produksi oleh TVRI daerah akan ditayangkan secara sentral dari TVRI Jakarta. (Drs. Demsi Abdullah, *Wawancara*, 22 Oktober 2009).

Jam tayang yang setiap harinya hanya selama 4 (empat) jam yaitu dari pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 19.00 WIB, karena Slop Time yang diberikan oleh TVRI Stasiun Pusat (Jakarta) kepada TVRI Stasiun Daerah di Indonesia, tentunya hal ini dimaksud menyangkut kepentingan secara nasional. (Rio, *Wawancara*, 22 Oktober 2009).

Segmen pemirsa yang ada di TVRI Stasiun Riau dapat diidentifikasi kepada :

- a. Usia, usia yang dimaksud disini adalah seluruh masyarakat Riau yang dapat menyaksikan acara di TVRI Stasiun Riau mulai dari berusia sekolah dasar keatas.
 - b. Jenis Kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan.
 - c. Pekerjaan, pekerjaan yang dimaksud disini adalah mereka yang mempunyai pekerjaan tetap dan tidak tetap.
 - d. Pendidikan, mulai dari yang tidak pernah sekolah, sedang dalam bersekolah, telah tamat sekolah, maupun yang telah memiliki gelar.
- (Rio, *Wawancara*, 22 Oktober 2009).

A. Strategi TVRI Stasiun Riau Dalam Memperluas Segmen Pemirsa.

TVRI Stasiun daerah merupakan lembaga penyiaran public lokal yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah Provinsi, Kabupaten dan Kota beserta masyarakat sebagai sarana Informasi, Pendidikan, Hiburan, dan Pengembangan Seni Budaya. Demikian halnya TVRI Stasiun Riau dan seluruh transmisinya yang tersebar di beberapa Kabupaten / Kota, Provinsi Riau, dengan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang dimiliki TVRI Stasiun Riau dapat dimanfaatkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik lokal oleh masyarakat Riau.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diatas, diperlukan rencana pengembangan untuk TVRI Stasiun Riau sebagai Lembaga Penyiaran Publik lokal yang dapat menjangkau keseluruhan wilayah di Provinsi Riau. Apalagi Provinsi Riau merupakan pusat perekonomian dan kebudayaan melayu dalam lingkungan yang agamis sejahtera lahir dan bathin.

Adapun strategi TVRI Stasiun Riau dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu :

Tahap I (Pertama)

Terselenggaranya siaran lokal TVRI Stasiun Riau dengan tidak menimpa menutup siaran nasional TVRI Jakarta. Meningkatkan waktu dan mutu siaran sehingga dengan siaran lokal tersebut dapat menghasilkan penerimaan yang memadai. Adapun kegiatan yang dilakukan :

1. Pengadaan pemancar UHF untuk siaran lokal TVRI Stasiun Riau, agar siaran lokal tidak menutup / menimpa siaran nasional TVRI Jakarta sehingga jam siaran lokal tidak dibatasi.
2. Penambahan peralatan studio antara lain diesel generator 150 KVA, dan peralatan lain yang dibutuhkan untuk menunjang siaran lokal yang diharapkan untuk tahap awal dapat berlangsung minimal empat jam sampai delapan jam sehari.
3. Mengadakan permintaan dan pertukaran bahan siaran dengan TVRI Stasiun Daerah diseluruh Indonesia.
4. Melakukan kerjasama dengan rumah produksi serta importer film, baik lokal maupun nasional untuk mengisi acara siaran agar materi siarannya menjadi bertambah dan dapat diminati oleh pemirsa.
5. Melakukan kerjasama dengan biro iklan lokal maupun nasional untuk menempatkan sponsor maupun spot iklan sehingga akan membantu pembiayaan oprasional siaran.
6. Untuk kegiatan tahap pertama ini akan diajukan permohonan bantuan anggaran proyek untuk pengadaan peralatan dan bantuan anggaran rutin untuk oprasional siaran yang diharapkan dapat terealisasi dalam APBN atau APBD Provinsi Riau tahun anggaran 2010 dan 2011. (Drs. Demisi Abdullah, *Wawancara*, 27 Oktober 2009).

Tahap II (Dua)

Perluasan jangkauan TVRI Stasiun Riau keseluruh wilayah Provinsi Riau dengan memanfaatkan sarana yang dimiliki satuan transmisi TVRI di Provinsi Riau. Dengan cara menambah daya tangkap pemirsa di Riau melalui perbaikan pemancar TVRI Stasiun Riau. (Drs. Demsi Abdullah, *Wawancara*, 27 Oktober 2009).

Tahap III (Tiga)

Peningkatan kualitas produksi siaran dengan mengutamakan muatan lokal untuk mewujudkan Provinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu dalam lingkungan yang agamis, sejahtera lahir dan bathin di Asua Tenggara (Dokumentasi TVRI Stasiun Riau, 6-7).

Dengan adanya strategi TVRI Stasiun Riau ini, maka diharapkan mutu siaran regional TVRI Stasiun Riau, sebagai lembaga penyiaran public lokal dapat memikat hati pemirsa sebagai alternative pilihan siaran dari beberapa siaran televisi yang sudah ada. Sehingga Visi dan Misi Tvri sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam rangka turut menjaga nilai moral, tata susila, budaya, kepribasian dan kesatuan bangsa yang berlandaskan pancasila dapat terwujud.

Sedangkan Strategi yang telah dilakukan TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa adalah sebagai berikut :

1. Selalu berupaya menyajikan baik yang bersifat informasi, pendidikan, maupun hiburan yang benar dan tidak menimbulkan keresahan bagi pemirsannya.
2. Terus memperbaiki kualitas siaran terutama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta terus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pembekalan dan pendidikan profesi.
3. Lebih memperluas daya jangkau siarannya agar dapat diterima sampai kedaerah-daerah terpencil.
4. Peningkatan Profesionalisme karyawan yang bertugas di bidangnya masing-masing dengan cara menyekolahkan mereka kembali, mengikutsertakan mereka dalam seminar-seminar yang berkaitan dan sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan kegiatan lain sebagainya.
5. Membuat perencanaan program yang terpadu dan terarah dalam siklus tertentu dan bertahap. (Drs. Demsi Abdullah, *Wawancara*, 27 Oktober 2009).

B. Hambatan Dan Cara Menyikapi.

Kemampuan televisi dapat menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut telah mengusai jarak sevara geografis dan sosiologi walaupun demikian, media televisi juga mempunyai banyak kesulitan dan

hambatan di dalam oprasionalnya. Demikian pula halnya dengan TVRI Stasiun Riau dalam kegiatan oprasionalnya terdapat kesulitan dan hambatan yang mempengaruhi terhadap kualitas penayangan program siaran.

Adapun hambatan tersebut dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu hambatan internal dan eksternal.

a. Hambatan internal antara lain yaitu :

1. Pendanaan yang kurang memadai untuk memproduksi acara yang lebih bermutu.
2. Perangkat dan peralatan penyiaran yang telah tua.
3. Kurangnya sumber daya manusia yang professional dalam bidangnya.

b. Hambatan Eksternal yaitu :

Sikap dan perhatian dari pemerintah daerah yang kurang terhadap kelangsungan program-program acara TVRI Stasiun Riau. (Drs. Demsi Abdullah, *Wawancara*, 27 Oktober 2009).

Langkah-langkah yang di lakukan TVRI Stasiun Riau untuk meningkatkan mutu produksinya antara lain :

1. Meningkatkan kwualitas sumber daya manusia dari berbagai profesi yang ada, yaitu dengan cara menempatkan orang-orang yang berpotensi dibidangnya masing-masing atau meningkatkan mutu para sumber daya manusianya melalui pelatihan-pelatihan seminar yang diadakan oleh instansi terkait.

2. Selektif dalam memilih materi acara yang termasuk di dalamnya pengisi acara. Dalam memilih acara TVRI Stasiun Riau menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat dan tidak menayangkan program-program yang dapat meresahkan masyarakat. Demikian pula dengan pengisi acaranya menampilkan mereka yang berdedikasi dan dengan berbusana sopan sesuai dengan kondisi masyarakat Riau.
3. Berusaha melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Kerjasama ini dilakukan dengan berbagai pihak antara lain dengan Departemen Pendidikan, Pemerintah Kota, Kepolisian dan lain sebagainya. Kerjasama ini dilakukan dalam upaya meningkatkan segmen pemirsa khususnya masyarakat Riau. (Drs. Demsi Abdullah, *Wawancara*, 27 Oktober 2009).

BAB. IV

ANALISA DATA

Untuk menganalisa data yang diperoleh, penulis menggunakan teknik analisa kualitatif dengan menggambarkan data yang disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat untuk menjelaskan substansi permasalahan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang strategi TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa.

Analisa data yang penulis lakukan yaitu untuk mengetahui Strategi TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsanya, hambatan-hambatan apa saja yang mempengaruhi strategi TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa, dan bagaimana TVRI Stasiun Riau dalam menyikapinya.

Azhar arsyad mengatakan : televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan megkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. (Azhar Arsyad, 2000:50)

Wawan Kuswandi mengutip pendapat Skornis dalam bukunya *Televition and Society : An Incues and Agenda*. Dibandingkan dengan media massa lainnya (radio, surat kabar, majalah, buku dan lainnya) televisi mempunyai sifat istimewa. Televisi merupakan gabungan dari media dengar dan gambar yang bersifat politis, bisa pula informatif, hiburan dan

pendidikan atau bahkan gabungan dari ketiga unsur tersebut. Televisi dapat menciptakan suasana tertentu yaitu para pemirsanya dapat melihat sambil duduk santai tanpa kesengajaan untuk menyaksikannya penyampaian isi pesan seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan oleh televisi akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual. (Wawan Kuswandi, 1965: 8)

Televisi selain menyajikan aspek hiburan, juga menyiarkan berita yang diantaranya bersifat kontrol sosial, karena itu televisi sebagai media massa telah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat. (Mafrui Amir, 1999: 29)

Ada 3 (tiga) dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa yaitu :

1. Dampak Kognitif, yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.
2. Dampak Peniruan, yaitu pemirsa dihadapkan pada trendi aktual yang ditayangkan televisi yang kemudian digandrungi secara fisik.
3. Dampak Prilaku, yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. (Wawan Kuswandi, 1996 : 60).

Didalam perkembangannya sebuah stasiun televisi harus bisa membidik bangsa pasar yang lebih spesifik, dan kemudian menyajikan

tatanan formal program yang sesuai dengan spesifikasi pasar tersebut. Hal ini akan membuat televisi tersebut bisa bersaing dengan televisi lainnya.

Program televisi ialah bahan yang telah disusun dalam suatu format sajian dengan unsur video yang ditunjang unsur audio yang secara teknis memenuhi standar estetik dan artistik yang berlaku. Setiap program televisi punya sasaran yang jelas dan tujuan yang akan dicapai, ada 5 (lima) parameter yang harus diperhitungkan dalam menyusun program siaran televisi, yaitu :

1. Landasan filosofis yang mendasari tujuan semua program.
2. Strategi penyusunan program sebagai pola umum tujuan program.
3. Sasaran program.
4. Pola produksi yang menyangkut garis besar isi program.
5. Karakter institusi dan manajemen sumber program untuk mencapai usaha yang optimum. (Wawan Kuswandi, 1996:60)

Landasan filosofis yang menyangkut segala macam program ialah Pancasila dan UUD 1945. landasan dasar ini tetap, sedangkan aspek hukum dan oprasional program televisi perlu bersifat luwes dalam rangka mengantisipasi pengalaman dan teknologi baru, serta inovasi yang terjadi sewaktu-waktu. Dengan demikian penyusunan program akan efektif dan tetap dalam kerangka landasan dasar, namun tetap sesuai dengan setiap situasi.

Pola strategi penyusunan program lebih menyangkut kepola pencapaian tujuan program secara umum. Suatu rancangan induk untuk mencapai tujuan program perlu disusun, berkaitan dengan keluaran dari

siaran yang sifatnya informasi maka strateginya adalah bagaimana menyentuh sasaran program sehingga tanpa disadari dapat mengarah pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Dalam hal ini ada 3 (tiga) variabel yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Memotivasi dan merangsang kesadaran sasaran program.
2. Mengarahkan kesadaran tersebut kearah garis pengembangan keseluruhan.
3. mengendalikan pengembangan untuk menyesuaikan dengan kondisi objektif.

Penyiran suatu program tentu mempunyai strata sasarnnya, termasuk adat kebiasaannya. Katagorinya adalah sasaran umum dan sasaran strategi. Semua program siaran sifatnya terbuka karena memang tidak mungkin memproduksi program yang dapat memuaskan semua orang. Untuk itu, kepada sasaran program diharapkan ada kelompok inti yang kemudian menyebarkan informasi yang diperoleh oleh program.

Suasana program dipengaruhi oleh komposisi usia, jenis kelamin, profesi, tingkat pendidikan, dan persepsi. Selain itu, penyusunan program juga harus ditinjau dari siklus waktu secara vertikal dan horizontal. Siklus waktu vertikal ialah hubungan dari suatu program keprogram berikutnya dalam *sequence* (tata urutan rangkaian) yang diatur secara konsisten dan berkesinambungan sampai akhir seluruh program dalam satu hari. Siklus waktu horizontal memperhitungkan pola acara (program) dari satu hari ke hari lainnya berdasarkan kebiasaan urutan rangkaian setiap harinya, bobot siaran, dan kejenuhan kondisi dari komposisi program. (Sutisno, 1991:11)

Demikian pula halnya dengan TVRI Stasiun Riau juga mempunyai program-program penyiaran yang dapat disaksikan oleh pemirsanya khususnya di Riau. Adapun program siaran yang disajikan TVRI Stasiun Riau antara lain :

a. Siaran Berita.

Dalam program siaran pemberitaan TVRI Stasiun Riau berusaha membangun dan mengusahakan berita untuk umum, baik berita dalam negeri maupun berita daerah Riau khususnya dalam seluas-luasnya guna menambah pengetahuan masyarakat untuk peningkatan sumber daya manusia.

b. Dialog Interaktif.

Dalam program siaran dialog interaktif TVRI Stasiun Riau menyajikan dialog langsung dengan pemirsa sesuai dengan tema yang diangkat dari acara tersebut dapat dilihat banyak para pemirsa yang menelpon untuk acara tersebut. Program dialog interaktif merupakan suatu hal yang cukup penting dimana pemirsa akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas terhadap suatu masalah yang dikemas dalam sebuah siaran.

c. Musik Hiburan.

Dalam program siaran musik hiburan TVRI Stasiun Riau menayangkan program Irama Melayu, Irama Dakwah, Senandung Malam. Dalam memilih musik hiburan TVRI Stasiun Riau menampilkan hiburan musik yang baik menurut etika budaya timur dan tidak menimbulkan keresahan bagi pemirsannya. Program musik hiburan ini

segmen pemirsanya adalah remaja dan dewasa. (Drs. Demsi Abdullah, *Wawancara*, 27 Oktober 2009).

TVRI Stasiun Riau sekitar pada tahun sebelumnya pernah menayangkan program siaran untuk anak-anak namun keterbatasan dana dan juga menyangkut slot time yang ada di TVRI Stasiun Riau, maka 5 tahun terakhir ini belum diproduksi kembali.

Sebagai Lembaga penyiaran daerah Riau sudah tentu dalam setiap produksinya TVRI Stasiun Riau akan mendukung Visi dan Misi daerah Riau dengan mensosialisasikannya melalui program siaran yang diproduksi. Sebagai indikasi TVRI stasiun Riau masih ditonton dan belum ditinggalkan oleh masyarakat Riau, terlihat pada program siarannya terutama pada siaran Dialog interaktif yang masih banyak tanggapan yang masuk dari pemirsa.

A. Strategi TVRI Stasiun Riau Dalam Memperluas Segmen Pemirsa.

Berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada konsep operasional maka dapat diketahui strategi yang ditempuh TVRI Stasiun Riau dalam meningkatkan dan memperluas segmen pemirsa yaitu :

1. Pengadaan pemancar UHF untuk siaran lokal TVRI Stasiun Riau.

Dengan pengadaan pemancar UHF untuk siaran lokal TVRI Stasiun Riau maka siaran lokal tidak menutup siaran nasional TVRI Jakarta sehingga siaran lokal tidak dibatasi.

2. Penambahan peralatan studio.

Penambahan peralatan studio ini untuk menunjang program siaran yang akan ditayangkan sehingga dapat lebih menarik dari sebelumnya. Analisis penulis dalam masalah ini, dengan penambahan peralatan studio ini sangat tepat sekali supaya program siaran TVRI Stasiun Riau semakin lebih baik.

3. Mengadakan permintaan dan pertukaran siaran dengan TVRI Stasiun Daerah lainnya di seluruh Indonesia. Analisis penulis dalam masalah ini, pertukaran siaran ini sangat perlu dilakukan karena TVRI dapat sebagai pemersatu bangsa.

4. Berusaha melakukan kerja sama dengan berbagai pihak. Analisa penulis terhadap hal tersebut di atas, dengan terjalinnya kerjasama akan membuat program yang akan disiarkan akan lebih bermutu. Misalnya dalam program pendidikan maka TVRI Stasiun Riau melakukan kerjasama dengan Dispora untuk mendapat informasi yang lebih akurat tentang pendidikan di Riau.

5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari berbagai profesi yang ada. Menurut analisa penulis langkah yang diambil oleh pihak manajemen TVRI Stasiun Riau memang sudah tepat, dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia akan menambah wawasan sumber daya manusianya dalam bidang masing-masing. Dengan demikian diharapkan untuk masa yang akan datang kualitas program siaran yang disiarkan akan lebih baik, bermutu dan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat Riau.

6. Selektif dalam memilih materi acara dan termasuk didalamnya pengisi acara. Menurut penulis dengan selektifnya TVRI Stasiun Riau dalam pemilihan materi acara akan dapat menjadi filter terhadap acara yang kurang sesuai dengan budaya masyarakat Riau. Untuk itu diharapkan TVRI Stasiun Riau senantiasa menampilkan acara-acara yang relevan dengan budaya masyarakat Riau, sehingga tidak terjadi kerancuan-kerancuan bagi masyarakat.
7. Mengatur jam tayang siaran. Pengaturan waktu menjadi penting karena ada waktu-waktu tertentu dimana pemirsa akan menonton siaran televisi secara khusus. Kalau pengaturan waktu tidak diantisipasi dengan tepat, besar kemungkinan program acara yang cukup menarik dari segi isi, pesan, maupun penggarapannya tidak akan ditonton, karena kesibukan aktifitas pemirsa pada saat itu. (kerja, sekolah, kursus, maupun bisnis)
8. Selalu berupaya menyajikan siaran baik yang bersifat informasi, pendidikan, maupun hiburan yang benar dan tidak menimbulkan keresahan bagi masyarakat. Dengan menyajikan informasi, pendidikan, hiburan yang layak disaksikan oleh masyarakat yang bersifat membangun untuk masa yang akan datang karena itu dalam penyajian program-program tersebut hendaklah memperhatikan kebutuhan masyarakat itu sendiri.
9. Perluasan jangkauan siaran TVRI Stasiun Riau keseluruh wilayah Provinsi Riau dengan memanfaatkan sarana yang dimiliki satuan transmisi TVRI di Provinsi Riau. Dengan melakukan perluasan

jangkauan siaran maka diharapkan seluruh masyarakat Riau dapat menikmati Siaran TVRI stasiun Riau, sehingga diharapkan masyarakat Riau tidak ketinggalan informasi tentang daerah mereka sendiri.

10. Peningkatan kualitas produksi siaran dengan mengutamakan muatan lokal untuk mewujudkan Provinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam lingkungan yang agamis. Dengan mengutamakan muatan lokal dalam program siaran TVRI Stasiun Riau menurut analisa penulis sudah sangat tepat, karena muatan lokal ini lebih memaparkan bagaimana Provinsi Riau dalam menghadapi era global sebagai pusat perekonomian budaya melayu dalam lingkungan yang agamis.
11. Membuat program-program siaran yang lebih menarik terutama materi-materi acara kedaerahan dalam lingkungan yang agamis.
12. meningkatkan sumber daya manusia dengan melakukan pendidikan keterampilan profesi baik didalam maupun luar negeri serta selalu mengikuti perkembangan teknologi komunikasi.

B. Hambatan Dan Cara Menyikapi.

Munculnya media televisi dalam kehidupan manusia memang menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi yang bersifat massa. Globalisasi informasi dan komunikasi setiap massa jelas melahirkan satu efek sosial yang bermuatan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya manusia.

Suatu jaringan kerja televisi merupakan satu sistem dengan komponen-komponen yang cukup kompleks dan membutuhkan biaya yang sangat besar. Pemrograman tentu tidak dapat dilepaskan dari faktor biaya, biaya dalam jumlah besar diperlukan untuk memulai suatu organisasi penyiaran televisi dan menjamin kelangsungannya sekali organisasi beroperasi biaya akan mengalami pembekaka. Selain itu, pola siaran yang akan dikembangkan berdasarkan definisi, kriteria, dan mata acara siaran tidak bisa lepas dari butir rencana seperti berikut, yaitu :

1. Butir-butir penekanan pokok program.
2. Waktu penyiaran, seperti waktu prima (prime time) dan waktu untuk penyiaran siaran sekolah.
3. Jenis dan jumlah tiap-tiap program.
4. Perencanaan penyiaran ulang.
5. Keputusan tentang materi program (pembedaan materi yang harus diproduksi sendiri atau lokal dan materi yang harus dibeli atau disewa). (Drs. Demsi Abdullah, *Wawancara*, 27 Oktober 2009).

Adapun hambatan-hambatan yang mempengaruhi strategi TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsanya antara lain yaitu :

1. Pendanaan yang kurang memadai untuk memproduksi acara yang lebih bermutu. Menurut hemat analisa penulis memang benar dengan kurangnya dana akan sulit untuk memproduksi acara-acara yang bermutu.

2. Perangkat penyiaran yang telah tua. Dengan perangkat penyiaran yang telah tua maka kualitas daya siar akan menjadi terbatas karena itu perangkat penyiaran ini merupakan kesulitan dan hambatan TVRI Stasiun Riau dalam meningkatkan mutu siaran yang dapat ditangkap oleh masyarakat Riau khususnya.
3. Kurangnya sumber daya manusia yang profesional dalam bidangnya. Masalah sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting untuk kemajuan suatu organisasi / perusahaan tidak terkecuali dengan TVRI Stasiun Riau. Dengan kurangnya sumber daya manusia profesional dalam bidangnya akan menjadi hambatan TVRI Stasiun Riau untuk meningkatkan Program-program siarannya.

Adapun strategi TVRI Stasiun Riau dalam menyikapi hal tersebut diatas antara lain yaitu :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari berbagai profesi yang ada. Menurut analisa penulis langkah yang diambil oleh pihak manajemen TVRI Stasiun Riau memang sudah tepat, dengan adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia akan menambah wawasan sumber daya manusianya dalam bidang masing-masing. Dengan demikian diharapkan untuk masa yang akan datang kualitas program siaran yang disiarkan akan lebih baik, bermutu dan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat Riau.
2. Selektif dalam memilih materi acara dan termasuk didalamnya pengisi acara. Menurut penulis dengan selektifnya TVRI Stasiun

Riau dalam pemilihan materi acara akan dapat menjadi filter terhadap acara yang kurang sesuai dengan budaya masyarakat Riau. Untuk itu diharapkan TVRI Stasiun Riau senantiasa menampilkan acara-acara yang relevan dengan budaya masyarakat Riau, sehingga tidak terjadi kerancuan-kerancuan bagi masyarakat.

3. Berusaha melakukan kerja sama dengan berbagai pihak. Analisa penulis terhadap hal tersebut di atas, dengan terjalinnya kerjasama akan membuat program yang akan disiarkan akan lebih bermutu. Misalnya dalam program pendidikan maka TVRI Stasiun Riau melakukan kerjasama dengan Dispora untuk mendapat informasi yang lebih akurat tentang pendidikan di Riau. (Drs. Demsi Abdullah, *Wawancara*, 27 Oktober 2009).

BAB. V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari uraian yang telah penulis paparkan diatas dan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan analisa tentang strategi TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

I. Strategi TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa adalah sebagai berikut :

1. Pengadaan pemancar UHF untuk siaran local TVRI Stasiun Riau.
2. Penambahan peralatan studio.
3. Mengadakan permintaan dan pertukaran siaran dengan TVRI Stasiun Daerah lainnya di seluruh Indonesia.
4. Berusaha melakukan kerja sama dengan berbagai pihak.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari berbagai profesi yang ada.
6. Selektif dalam memilih materi acara dan termasuk didalamnya pengisi acara.
7. Mengatur jam tayang siaran.
8. Selalu berupaya menyajikan siaran baik yang bersifat informasi, pendidikan, maupun hiburan yang benar dan tidak menimbulkan keresahan bagi masyarakat.

9. Perluasan jangkauan siaran TVRI Stasiun Riau keseluruhan wilayah Provinsi Riau dengan memanfaatkan sarana yang dimiliki satuan transmisi TVRI di Provinsi Riau.
10. Peningkatan kualitas produksi siaran dengan mengutamakan muatan lokal untuk mewujudkan Provinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam lingkungan yang agamis.
11. Membuat program-program siaran yang lebih menarik terutama materi-materi acara kedaerahan dalam lingkungan yang agamis.
12. meningkatkan sumber daya manusia dengan melakukan pendidikan keterampilan profesi baik didalam maupun luar negeri serta selalu mengikuti perkembangan teknologi komunikasi.

II. Hambatan yang dihadapi oleh TVRI Stasiun Riau dalam memperluas segmen pemirsa :

1. Pendanaan yang kurang memadai untuk memproduksi acara lebih bermutu.
2. Perangkat peralatan yang sudah tua.
3. Kurangnya sumber daya manusia yang professional dalam bidangnya.

III. Strategi TVRI Stasiun Riau dalam menyikapi Hambatan-hambatan yaitu :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari berbagai profesi yang ada.

2. Selektif dalam memilih materi acara dan termasuk didalamnya pengisi acara.
3. Berusaha melakukan kerja sama dengan berbagai pihak.

B. Saran.

1. Untuk TVRI Stasiun Riau.

Diharapkan agar TVRI Stasiun Riau dapat meningkatkan mutu dan kualitas program dan siaran sehingga masyarakat Riau dapat menikmati program siaran yang bermutu yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat Riau khususnya.

Menghadapi era global ini, maka masyarakat Riau akan banyak mengalami tantangan perubahan dan perkembangan ke yang lebih baik. Karena itu diharapkan TVRI Stasiun Riau dapat berperan serta untuk menyuguhkan dan menyajikan program-program siaran yang menunjang pengetahuan masyarakat Riau untuk bersaing dengan masyarakat lain diluar Propinsi Riau.

2. Untuk Pemerintah Daerah Propinsi Riau.

Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Propinsi Riau agar dapat memberikan bantuan pendanaan guna mensukseskan program-program siaran TVRI Stasiun Riau. Selain itu dukungan non materi juga sangat dibutuhkan untuk pengembangan TVRI Stasiun Riau kedepannya.

3. Untuk Masyarakat Riau Khususnya.

Diharapkan kepada masyarakat Riau khususnya agar dapat menonton program-program siaran yang disajikan TVRI Stasiun Riau sehingga dapat menambah pengetahuan tentang daerah Riau. Selain itu diharapkan juga kepada masyarakat Riau agar dapat memberikan saran dan kritiknya kepada TVRI Stasiun Riau agar dapat lebih baik dalam penyiaran programnya.

C. Penutup.

Demikianlah hasil penelitian yang dapat penulis sajikan dalam bentuk skripsi ini, semoga apa yang telah penulis paparkan dalam tulisan skripsi ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri.

Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat berharga sekali bagi penulis untuk kelengkapan hasil penelitian ini. Semoga Allah S.W.T memberikan jalan yang terbaik bagi hambanya dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas kehidupan di dunia ini untuk melangkah kepada kehidupan akhirat kelak, Amin Ya Rabbal Alamin....

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Gunawan. *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, PT Gramedia
- Amir, Mafri. 1999, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta
- Arsyad, Azhar. 1996, *Media Pengajaran*, Grafindo Persada, Jakarta
- Badudu, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Harapan, Jakarta
- Canggara, Hapiet. 1993, *Ilmu Komunikasi*, Bnadung Bandar Maju
- Camong, Suardi. 2001, *Strategi Promosi Acara Hallo Pemirsa dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Minat Penonton Mengantisipasi Era Perjan Di TVRI Stasiun Makasar*, MMTTC, Yogyakarta
- Danim, Sudarwan. 1994, *Media Komunikasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Effendi, Onong Uchyana. 2004, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Effendi, Onong Uchyana. 2003, *Teori Ilmu Komunikasi dan Filsafat*, Bandung Bandar Maju
- Handoko, T Hani. 1984, *Manajemen Edisi 2*, BPFE, Yogyakarta
- Irianta, Yosol. 2005, *Media Relations (Konsep Pendekatan dan Praktek)*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Ishadi. 1999, *Dunia Penyiaran Prospek dan Tantangan*, PT Gramedia Pustaka Umum
- Kuswandi, Wawan. 1996, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Morissan M.A. 2005, *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Ramdina Prakarsa, Tangerang
- Monitor TVRI. 2009, *Satu Jam Riau Dalam Berita*, Edisi 5 Juli, Jakarta

- Purnomo, Shodik. 2008, *Peranan Pengarah Acara Berita Terhadap Proses Produksi Dalam Program “Berita Riau” Di TVRI Stasiun Riau*, Pekanbaru
- Rakhmat, Jalaluddin. 1984, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT Remaja Rosda karya, Bandung
- Soehoet, Hoeta. 2002, *Teori Komunikasi 2*, Yayasan Kampus Tercinta, Jakarta
- Sutisno, 1993, *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Vidio*, PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta
- Suharsimi, Arikunto. 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakrta
- Tim Penyusun Deppen RI, 1984, *Leksikon Komunikasi*, PT Pradnya Pranita, Jakarta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1986, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta

DAFTAR WAWANCARA

1. Dalam era global pada saat sekarang ini, langkah apa yang diambil TVRI Stasiun Riau supaya dapat bersaing dengan media-media Stasiun Televisi lainnya.
2. Program siaran apa saja yang disajikan di TVRI stasiun Riau.
3. Apakah Program siaran yang disajikan TVR Stasiun Riau mampu untuk bersaing dengan media-media stasiun Televisi lainnya.
4. Apakah program siaran yang disajikan TVRI Stasiun Riau dapat menarik minat pemirsa untuk menontonnya.
5. Apakah jam tayang yang sudah ada Sekarang ini sudah efektif untuk menarik minat pemirsa untuk menonton acara yang disajikan.
6. Adakah keinginan TVRI Stasiun Riau untuk memperpanjang jam tayang siaran dari yang sudah ada saat ini.
7. Apa saja yang menjadi hambatan TVRI Stasiun Riau dalam meningkatkan mutu produksi siaran.
8. Peralatan yang sudah ada di TVRI Stasiun Riau sekarang ini apakah sudah memadai untuk memproduksi siaran.
9. Program apa yang diandalkan oleh TVRI Stasiun Riau untuk menarik minat pemirsa.
10. Bagaimana cara TVRI Stasiun Riau dalam meningkatkan SDM dari TVRI Stasiun Riau itu sendiri.

BERITA WAWANCARA

1. Sikap TVRI Stasiun Riau dalam menghadapi era global
 - Selalu berupaya menyajikan baik yang bersifat informasi, pendidikan maupun hiburan yang benar dan tidak menimbulkan keresahan bagi masyarakatnya.
 - Terus berupaya memperbaiki kualitas siaran terutama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, serta terus meningkatkan kualitas SDMnya.
 - Lebih memperluas daya jangkau siarannya agar dapat diterima sampai kedaerah-daerah terpencil khususnya di propinsi Riau.
2. Langkah-langkah yang ditempuh TVRI Stasiun Riau untuk lebih meningkatkan mutu produksinya diantaranya :
 - Selain meningkatkan kualitas SDM dari berbagai profesi yang ada juga selektif dalam memilih materi acara dan termasuk di dalamnya pengisi acara serta berusaha melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.
 - Hal ini dirasakan cukup berat, ini terkait dengan pendanaan dan perangkat penyiaran yang telah tua, sementara mengenai kualitas SDMnya di TVRI Stasiun Riau dirasakan masih mampu bersaing dengan berbagai media lainnya, namun untuk lebih meningkatkan kualitas siaran terkendala dengan minimnya dana terutama bagi stasiun daerah seperti Riau.
3. Mengenai acara siaran di TVRI Stasiun Riau yang dikatakan kurang disukai oleh pemirsa, sampai sejauh ini belum pernah dilakukan *audience riset* baik oleh TVRI Stasiun Riau sendiri maupun oleh pihak-pihak lain, namun jika hal ini betul maka TVRI Stasiun Riau akan memproduksi acara-acara yang lebih menyentuh kepentingan masyarakat Riau, akan tetapi tetap berjalan didalam koridor atau norma yang telah diatur untuk suatu Lembaga Penyiaran Publik.
4. Menanggapi jam tayang TVRI Stasiun Riau yang mengudara hanya selama 3 jam, hal ini merupakan ketentuan dari pihak manajemen TVRI Stasiun Riau sendiri, mengingat TVRI daerah terintegrasi dengan Stasiun TVRI Pusat dan hal ini telah ditata dengan pola acara terpadu yaitu mata acara yang diproduksi oleh TVRI daerah akan ditayangkan secara sentral dari TVRI pusat Jakarta.
5. Jam tayang TVRI Stasiun Riau yang sekarang, memang dirasakan kurang efektif, namun paling tidak acara-acara yang ditayangkan pada waktu tersebut masih ada masyarakat Riau yang menyaksikannya, hal ini terbukti banyaknya telepon yang kami terima pada siaran acara interaktif.
6. Program yang menjadi andalan TVRI Stasiun Riau adalah dialog interaktif dan siaran Informasi.
7. Untuk meningkatkan kualitas produksi tidak tergantung pada program yang diambil, namun terkait dengan kemampuan SDM serta sarana pendukungnya.

8. Peningkatan SDM dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pendidikan-pendidikan keterampilan profesi baik di dalam maupun luar negeri, serta selalu mengikuti perkembangan teknologi komunikasi.
9. Untuk program siaran anak-anak TVRI Stasiun Riau telah pernah ditayangkan, namun karena selain keterbatasan dana juga menyangkut slot time yang ada di TVRI Stasiun Riau, maka dalam waktu terakhir ini belum diproduksi kembali.